

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK GEOGRAFI KELAS XI dan XII DI SMAN 5  
PADANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh :**  
**Chyntia Dara Arassica**  
**NIM 2012/1205922**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

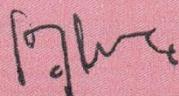
**SKRIPSI**

**Judul** : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap  
Minat Belajar Peserta Didik Geografi Kelas XI dan XII  
Di SMA N 5 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017  
**Nama** : Chyntia Dara Arassica  
**NIM/BP** : 1205922/2012  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Di setujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Ernawati, M.Si**  
NIP. 196211251987032001

**Pembimbing II**



**Drs. Zawirman**  
NIP. 196106161989031001

**Ketua Jurusan**



**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
NIP. 196206031986032001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

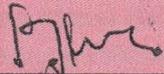
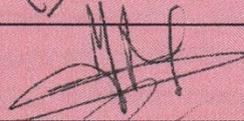
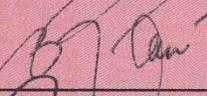
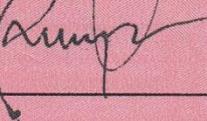
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, Tanggal 3 Februari 2017 Pukul 08.00 s/d 11.00 WIB

### **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Geografi Kelas XI dan XII Di SMA N 5 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017**

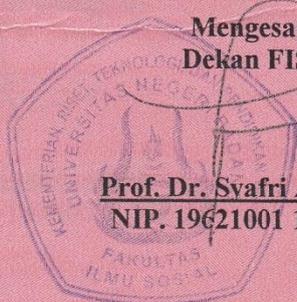
Nama : Chyntia Dara Arassica  
BP/NIM : 2012/1205922  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

#### Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Emawati, M.Si	
Sekretaris : Drs. Zawirman	
Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si	
Anggota : Drs. Surtani, M.Pd	
Anggota : Ratna Wilis S.Pd, M.P	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama : Chyntia Dara Arassica**  
**NIM/TM : 1205922/2012**  
**Program Studi : Pendidikan Geografi**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Geografi Kelas XI dan XII Di SMA N 5 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
**NIP. 19620603 198603 2 001**

**Padang, Januari 2017**

**Saya yang menyatakan**



**Chyntia Dara Arassica**  
**NIM. 1205922/2012**

## ABSTRAK

**Chyntia Dara Arassica : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Geografi kelas XI dan XII di SMA Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2016/2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Geografi di SMA Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 5 Padang yang berjumlah 334 siswa. Untuk memperoleh data yang representatif, maka pengambilan sampel diambil secara *random* dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel kelas XI dan XII berjumlah 164 siswa. Besaran sampel ini dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hipotesis yang diajukan dianalisis dengan regresi linier sederhana dan korelasi *Pearson Product Moment*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket. Sebelum angket disebarkan kepada seluruh sampel penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen untuk mengetahui validitas soal. Uji validitas soal dilakukan di SMA N 12 Padang dengan 30 orang siswa sebagai responden.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena semakin tinggi kompetensi kepribadian guru semakin tinggi juga minat belajar siswa sebaliknya, jika semakin rendah kompetensi kepribadian guru semakin rendah pula minat belajar siswa. Adapun kontribusi yang diberikan variabel kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar adalah 34,2 %.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Kepribadian Guru, Minat Belajar.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI dan XII di SMA Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2016/2017”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ernawati, S.i selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arah, motivasi serta saran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Zawirman selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arah, motivasi serta saran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dra. Yurni Suasti, M. Si selaku Ketua Jurusan Geografi, Ahyuni, ST, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi dan Nofrion, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi.
4. Dra. Yurni Suasti, M. Si, Drs Surtani, M. Pd, Ratna Wilis, S. pd, M.P selaku penguji yang telah memberi arahan, motivasi dan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Hj Yenni Putri, M. M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padang yang telah memberi kesempatan , waktu, dan fasilitas untuk meneliti kepada peneliti.
6. Orang Tua dan Teman-Teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin.

Padang, januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Minat Belajar.....	8
2. Kompetensi Kepribadian Guru .....	12
B. Penelitian Relevan .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian .....	30
C. Variabel penelitian.....	33
D. Definisi Operasional .....	34
E. Instrumenisasi .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Minat Belajar.....	50
2. Kompetensi Kepribadian Guru .....	52

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar...	54
4. Pengujian Hipotesis.....	57
B. Pembahasan .....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	63
B. Saran .....	64

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>65</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah sampel penelitian .....	31
Tabel 2. Sampel penelitian.....	33
Tabel 3. Skor alternatif jawaban .....	36
Tabel 4. Interpretasi nilai r .....	33
Tabel 5. Data guru.....	45
Tabel 6. Statistik kompetensi kepribadian guru dan minat nelajar .....	48
Tabel 7. Deskripsi Statistik Variabel Minat Belajar .....	49
Tabel 8. Distribusi Data minat belajar .....	50
Tebel 9. Deskripsi Statistik Variabel Kompetensi Kepribadian Guru .....	51
Tabel 10. Distribusi Data Kompetensi Kepribadian Guru .....	52
Tabel 11. Rangkuman Analisis Normalitas (n=164)(p= 1%) .....	54
Tabel 12. Rangkuman Analisis Homogenitas (n=91)(p= 1%).....	55
Tabel 13. Analisis Keberartian Koefisien Korelasi rxy .....	56
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Antara Kompetensi Kepribadian Guru (X) Dengan Minat Belajar (Y).....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi minat belajar geografi .....	50
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi kompetensi kepribadian guru.....	53
Gambar 4. Grafik Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru (X) Dengan Minat Belajar (Y).....	58
Gambar 5. Peneliti Melakukan Pembukaan Sebelum Pengisian Angket .....	73
Gambar 6. Siswa Menjawab Pertanyaan Pada Angket .....	73
Gambar 7. Siswa Menjawab Pertanyaan Pada Angket .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 3. Hasil Uji validitas.....	76
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	80
Lampiran 4.Tabulasi Data Penelitian .....	81
Lampiran 5.Dokumentasi Penelitian .....	85
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel X dan Y .....	87
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji Persyaratan Analisis .....	90
Lampiran 8. Hasil Penghitungan Uji Hipotesis.....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan juga merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi tingkat kemajuan suatu bangsa. Atas dasar itu pula, upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa dilakukan, untuk merekayasa Sumber Daya Manusia berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga

kependidikan tersebut dibina dan dikembangkan, dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik tersebut pemerintah hendaknya memberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya.

Kompetensi merupakan sebuah perwujudan atau aktualisasi potensi yang harus dikembangkan. Sebuah kenyataan yang harus dihadapi bahwa pengembangan pendidikan dengan segala konsep inovasinya menuntut kompetensi yang tinggi dari para pengelola dan pelaksanaanya. Guru sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan merupakan komponen utama yang harus memiliki sejumlah kompetensi handal sehingga mampu melahirkan anak didik yang memiliki kecakapan hidup baik secara *general* maupun *specific* (*general life skills* dan *specific life skills*).

Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing. Guru, dalam pengertian tersebut, bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan (mata pelajaran) tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya agar menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 menyatakan :

“kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional“.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figure yang paripurna, itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya. Oleh karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian seorang individu itu, yang dilakukan secara sadar. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu berkepribadian baik atau berakhlak mulia sebaliknya, bila seorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu berkepribadian tidak baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal sedikit saja guru berbuat kurang baik akan mengurangi kewibawaannya. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak

didik. Apabila guru mempunyai kepribadian baik maka guru tersebut akan menjadi sosok yang akan diteladani oleh murid-muridnya.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi guru dalam belajar dan kompetensi kepribadian dapat berpengaruh sehingga terjadi perubahan sikap peserta didik kearah yang lebih baik. Perubahan sikap tersebut akan berhasil apabila didukung dengan pendidik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, hal ini pun berdampak pada peserta didik yang menyenangi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, terlebih pada tingkat SMA peserta didik berada pada usia remaja yang sedang mencari jati diri sehingga mereka membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang bagus sebagai tauladan yang patut dicontoh oleh peserta didik.

Begitu juga pada siswa SMA Negeri 5 Padang, kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Di SMA Negeri 5 Padang masih ada peserta didik yang membandingkan pendidik, tidak fokus pada pembelajaran dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi kepribadian yang dimiliki pendidik. Sehingga peserta didik kurang

berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa yang dikehendaki oleh peserta didik tidak hanya kecakapan guru dalam mengajar di kelas saja, melainkan kompetensi kepribadian guru juga turut menentukan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran dikelas, oleh karena itu maka penulis tertarik meneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Geografi Terhadap Minat Belajar Peserta didik Geografi Kelas XI dan XII di SMA Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik tidak menyukai kepribadian guru Geografi.
2. Masih adanya guru Geografi yang belum bisa menjadi panutan bagi peserta didik SMAN 5 Padang.
3. Masih banyaknya peserta didik yang membanding-bandingkan antar guru Geografi dalam proses pembelajaran Geografi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Padang.
2. Waktu penelitian ini pada semester 1 (Ganjil) di SMA Negeri 5 Padang.
3. Kompetensi kepribadian guru Geografi di SMA N 5 Padang.
4. Minat belajar peserta didik mata pelajaran Geografi di SMA N 5 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka terdapat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Geografi di SMA Negeri 5 Padang ?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas XI dan XII pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Padang ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik kelas XI dan XII mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Padang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 5 Padang.
2. Mengetahui minat belajar peserta didik kelas XI dan XII pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Padang.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan terhadap penelitian ini :

1. Bagi penulis, sebagai Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman pembaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Slameto (2013: 180) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dari keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut pandangan para ahli (dalam Makmun Khairani 2013:136) , minat dimaknai secara beragam sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Kamisa (1997) minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Hurlock (1999) menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Minat menurut Crow and Crow (1984) menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimulasi oleh kegiatan itu

sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.

Menurut Hardjana 1994 (dalam Makmun Khairani, 2013:142) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan dan contoh yang baik kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia menyukai gurunya tersebut serta akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran bahkan ia tidak masuk dalam proses pembelajaran tersebut.

## **b. Fungsi Minat dalam Belajar**

Makmun Khairani (2013:146) mengemukakan minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain:

### 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

### 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

### 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sama sekali. Sebaliknya, suatu bahan

bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

**c. Sebab Timbulnya Malas Belajar**

Makmun Khairani (2013:148) mengemukakan malas belajar timbul dari beberapa sebab antara lain:

1) Dari dalam diri (intrinsik)

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Atau secara fisik atau jasmaniah, ada gangguan, seperti adanya radang ditenggorokan atau amandel, polif, dan lain-lain, dapat berakibat timbulnya kemalasan belajar.

2) Dari luar diri (extrinsik)

Faktor dari luar anak (faktor eksternal) tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi anak untuk menjadi malas belajar.

Hal ini terjadi karena:

a) Sikap orang tua

Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar ataupun sebaliknya orangtua terlalu berlebihan perhatiannya membuat anak malas belajar. Tidak hanya itu, banyak orangtua yang menuntut anaknya belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Akibat dari tuntutan tersebut, anak menjadi stress sehingga nilai yang diperolehnya kurang memuaskan.

b) Sikap guru

Selaku figur atau tokoh teladan yang dibanggakan, tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek “keluhan” peserta didiknya. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan guru, gurun yang mengantuk dan tertidur dimeja. Selain itu, sikap sering terlambat masuk kelas disaat mengajar, bercanda dengan peserta didik tertentu saja atau membawa masalah rumah tangga kesekolah, membuat suasana belajar semakin

tidak nyaman, tegang dan menakutkan bagi peserta didik tertentu.

c) Sikap teman

Tidak semua teman di sekolah memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya. Seorang teman yang berlebihan dalam perlengkapan busana sekolah atau perlengkapan belajar, seperti sepatu yang bermerk yang tidak terjangkau oleh teman-teman lainnya, termasuk tas sekolah atau alat tulis, secara tidak langsung dapat membuat iri teman-teman yang kurang mampu. Pada akhirnya ada anak yang menuntut kepada orangtuanya untuk minta dibelikan perlengkapan sekolah yang serupa dengan temannya. Bilamana tidak dituruti maka dengan cara malas belajarliah sebagai upaya untuk dikabulkan permohonannya.

d) Suasana belajar di rumah

Bukan suatu jaminan rumah mewah dan megah membuat anak menjadi anak rajin belajar, tidak pula rumah yang sangat sederhana menjadi faktor mutlak anak malas belajar. Rumah yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah rumah yang selalu penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap. Selain itu tersedianyan fasilitas

permainan yang berlebihan dirumah juga dapat mengganggu minat belajar anak.

e) Sarana belajar

Sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kecenderungan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung yang telah menciptakan kondisi anak untu malas belajar. Kendala belajar biasanya muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku tulis dan alat tulis lainnya, merupakan bagian lain yang cenderung menjadi hambatan otomatis anak akan kehilangan minat belajar yang optimal.

f) Gizi Makanan/ Nutrisi

Faktor ini sering terlupakan atau diabaikan, padahal berperan sangat penting untuk mengaktifkan pikiran, meyegarkan tubuh, dan menyehatkan badan yaitu faktor nutrisi. Nutrisi yang seharusnya selalu diberikan pada anak, minimal mengandung karbohidrat, magnesium, kalsium, vitamin A,B komplek, C, D dan Protein, Omega 3, Omega 6 dan Omega 9, dan sebagainya, yang semuanya itu terdapat pada : nasi, sayuran, ikan, telur, buah-buahan dan lain-lain.

**d. Indikator Minat belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau

keterangan. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Menurut Safari dalam Sriana Wasri 2013 (2003:60), indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan

yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

#### 4) Keterlibatan Siswa

Keterarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

## 2. Kompetensi Kepribadian Guru

### 1) Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan *kafaah*, dan juga *al ahliya*, yang memiliki arti kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.

Kata ini menjadi kata kunci dalam dunia pendidikan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional, bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.

Nasrul HS (2014:37) mengemukakan kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya

kalbu), keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.

Dari pengertian di atas, bisa dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada keahlian atau kemampuan seorang guru yang dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

## 2) Pengertian Kepribadian

Menurut asal katanya, kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *personare*, yang berarti mengeluarkan suara. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng yang dipakainya. Pada mulanya istilah *persona* berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, di mana suara pemain sandiwara itu diproyeksikan. Kemudian kata *persona* itu berarti pemain sandiwara itu sendiri.

Dari sejarah pengertian kata tersebut, tidak heran jika kata *persona* yang mula-mula berarti topeng, kemudian diartikan pemainnya itu sendiri (orangnya) yang memainkan peranan seperti digambarkan dalam topeng tersebut. Akhirnya kata *persona* itu menunjukn pengertian tentang kualitas dari watak/karakter yang dimainkan di dalam sandiwara itu. Kini kata *personality* oleh para ahli psikologi di pakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan

dapat dipercaya tentang individu, untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. Berkali-kali dikatakan dalam uraian terdahulu, bahwa kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu.

G.W Allport (dalam Ngalim Purwanto, 2007:156) mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan bawaan dari setiap individu sejak lahir dan kepribadian dapat berubah seiring pertumbuhan seseorang. Dimana seseorang tersebut dalam perjalanan hidupnya akan menerima rangsangan baik dari luar maupun dari dalam, dan orang itu akan menanggapi rangsangan tersebut.

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Ngalim Purwanto (2007:160) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

#### a) Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan,

peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan.

Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

#### b) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat ; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu.

Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional.

Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

#### c) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain :

##### (1) Nilai-nilai (*Values*)

Didalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima anggota suatu

masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu.

(2) Adat dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berlaku di suatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang.

(3) Pengetahuan dan Keterampilan.

Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.

(4) Bahasa

Selain faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ciri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu.

Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang

lain. Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.

(5) Milik kebendaan (*Material possessions*)

Milik yang berupa benda-benda yang dipunyai serta dipergunakan oleh manusia, termasuk juga ke dalam kebudayaan. Makin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.

Dari uraian diatas, jelaslah kiranya betapa erat hubungan antara kebudayaan dan kepribadian, bahwa pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian adalah sangat besar. Atau sebaliknya, kepribadian seseorang tidak dapat diukur atau dinilai, tanpa menyelidiki latar belakang kebudayaannya.

4) Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu atau ditiru).

Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya:

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
- d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma
- e) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

PP No. 19 tahun 2005 (dalam Dadi Permadi dan Daeng Arifin, 2013:62) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti.

Nasrul HS (2014:44) mengemukakan kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologi yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang

yang kembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.

Seseorang guru harus mempunyai kepribadian yang sehat yang akan mendorong mencapai puncak prestasi. Kepribadian yang sehat bisa juga diartikan sebagai individu yang sehat secara fisik dan psikis terbebas dari penyakit tetapi bisa juga diartikan sebagai individu yang secara psikis selalu berusaha menjadi sehat. Jadi bukan saja sehat dalam arti yang telah ada atau dialami individu tetapi juga sehat yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan kepribadian adalah unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna.

#### 5) Indikator Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Nasrul HS (2014:44) secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu memiliki menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif yaitu memiliki menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang beribawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Jadi kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik. yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, beribawa, dan berakhlak mulia. Didalamnya juga diharapkan tumbuhnya kemandirian guru dalam menjalankan

tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Hingga semua sifat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya

## **B. Penelitian yang Relevan**

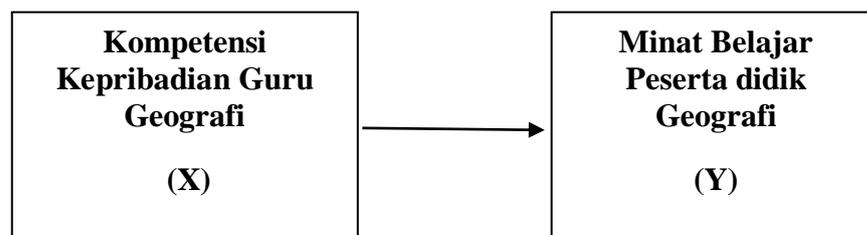
1. Nurlaila Hidayati (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar karena semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi juga motivasi belajar siswa sebaliknya, semakin rendah kompetensi kepribadian guru semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Adapun besar sumbangan efektif variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dengan indikator kompetensi pedagogik sebesar 20%, kompetensi sosial sebesar 13,7%, kompetensi professional sebesar 13,5% dan kompetensi kepribadian guru sebesar 13,2%.
2. Ahmad Fadhil (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Mutu Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Ekonomi di SMA Negeri 14 Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara mutu mengajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,417, angka tersebut berada pada kisaran 0,40-0,70 yang sifat hubungannya adalah sedang atau cukup. Sehingga dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi

yang positif dan signifikan, dilihat pada taraf signifikansi 5%  $=0,294$  dan taraf 1%  $=0,380$   $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{lab}$  yaitu  $0,417 > 0,380 > 0,249$ .

3. Kotiah (2012) melakukan penelitian tentang “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan taraf signifikansi 5%  $r_0=0,667$ ,  $r_t=0,396$  maka  $r_0 > r_t$  yang berarti signifikan.

### C. Kerangka Berfikir

Bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat digambarkan secara praktis seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka berfikir terdapat hubungan antara variabel. Antara variabel bebas Kompetensi Kepribadian Guru (X) dan variabel terikat Minat Belajar (Y), mempunyai hubungan . Maksudnya semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akan bagus pula minat belajar. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru geografi (X) akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar geografi peserta didik (Y).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  :Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Geografi Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.
2.  $H_1$  :Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Geografi Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di buat kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena semakin tinggi kompetensi kepribadian guru semakin tinggi juga minat belajar siswa sebaliknya, jika semakin rendah kompetensi kepribadian guru semakin rendah pula minat belajar siswa dimana koefisien korelasi  $r_{xy}$  0,585 dan  $t_{hitung}$  9,180 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,01$  dengan besar kontribusi 34,2% dan hal Ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru (X) dengan Minat Belajar (Y)”

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru geografi terhadap minat belajar siswa mata pelajaran geografi kelas XI dan XII SMA N 5 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 masih ada kekurangan yang ditemukan. Maka diberikan saran yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadian guru seperti kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan kepribadian yang berakhlak mulia sehingga jika guru mempunyai kepribadian yang baik maka guru tersebut akan menjadi sosok

yang akan diteladani oleh peserta didik dan bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.

2. Bagi siswa, Diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan sikap belajar dan motivasi belajar ke arah yang lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Fadhil (2011). *Pengaruh Mutu Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Ekonomi di SMA Negeri 14 Tangerang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dadi permadi dan Daeng Arifin, . (2013). *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Kotiah (2012). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Makmun Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasrul HS. (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila Hidayati (2011). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriana Wasti (2013). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Professional*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- [UUD RI] Undang - Undang Dasar Republik Indonesia, 1945.

[UU RI] Undang - Undang Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia